

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel inflasi dan *BI Rate* secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kredit UMKM pada perbankan konvensional di Indonesia. Sedangkan variabel SBI mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kredit UMKM pada perbankan konvensional di Indonesia.
2. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Sertifikat Bank Indonesia (SBI), inflasi dan *BI Rate* terhadap penyaluran kredit ke sektor UMKM pada perbankan konvensional di Indonesia.
3. Variabel SBIS secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan pada variabel inflasi terdapat pengaruh yang positif signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada perbankan syariah di Indonesia. Selanjutnya untuk variabel *BI Rate* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada perbankan syariah di Indonesia.
4. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), inflasi dan *BI Rate* terhadap penyaluran pembiayaan ke sektor UMKM pada perbankan Syariah di Indonesia.

5.2 Saran

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi perbankan, diharapkan menggunakan instrument moneter baik pada SBI maupun SBIS sebagai penempatan dana sementara akibat kelebihan likuiditas saja,

dan lebih mengutamakan pengalokasian dana dalam bentuk pembiayaan produktif agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada sektor riil.

2. Perlu adanya pengawasan dan pelatihan yang diberikan bank pemberi pembiayaan dan kredit pada pihak UMKM agar mampu mengoptimalkan pembiayaan dan kredit yang diterimanya sehingga mampu mengembangkan usaha, menambah hasil produksi sehingga mampu membantu menstabilkan perekonomian negara.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dalam rangka melihat keterkaitan antara sektor moneter dengan sektor riil secara lebih baik, maka diharapkan secara spesifik meneliti variabel pembiayaan syariah pada sektor produktif, yaitu pembiayaan dengan jenis bagi hasil (mudharabah dan musyarakah).
4. Untuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneter lebih mengembangkan sistem kebijakan moneter syariah terutama dalam hal yang berkaitan dengan UMKM, karena UMKM merupakan salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi dalam sektor riil.